

**IMPLEMENTASI DIGITALISASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DI
UPTD SPNF SKB KOTA SALATIGA**

Riyanik¹, Noormiyono²
^{1,2}UPTD SPNF SKB Kota Salatiga

ABSTRACT

Education in the era of industrial revolution 4.0 is certainly inseparable from digitalization. The implementation of school digitalization in learning can improve the quality of education. Using a type of field research with a qualitative approach. Meanwhile, the method used is descriptive research method. The results of this research show that the learning process carried out by tutors has used digital-based interactive media, tutors in implementing learning have used digital-based learning media. In implementing the teaching and learning process, adequate infrastructure support is needed. development of human resources, the Salatiga City UPTD SPNF SKB Institute holds In House Training (IHT), or similar training related to the development of the world of digitalization in education. In digital development, quite a small amount of money is required, for the new development process a new IT TEAM is carried out which can be used in developing the learning process.

Keywords: Implementation, School Digitalization, Learning

ABSTRAK

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 tentunya tidak terlepas dari digitalisasi, implementasi digitalisasi sekolah dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tutor sudah menggunakan media interaktif berbasis digital, tutor dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dukungan infrastruktur yang memadai. pengembangan sumber daya manusia maka Lembaga UPTD SPNF SKB Kota Salatiga mengadakan *In House Training* (IHT), atau pelatihan-pelatihan sejenis yang berkaitan dengan pengembangan dunia digitalisasi pada pendidikan. Dalam pengembangan digital diperlukan biaya yang tidak cukup sedikit, untuk proses pengembangan baru dilakukan TIM IT yang dapat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Digitalisasi Sekolah, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu pemegang peranan yang penting

dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian untuk

bekal hidup manusia sesuai dengan kebutuhan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memerangi kebodohan dan kemiskinan. Dalam hal ini tujuan utama dari Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya Pendidikan menjadi faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia di era revolusi industri 4.0. Hal ini dilihat dengan meningkatkan konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga pemerintah di Indonesia yang mengatur kebijakan tentang Pendidikan di Indonesia mengalami tuntutan perubahan dalam disrupsi teknologi di seluruh ekosistem pendidikan. Tata kelola pendidikan menjadi peran utama dalam kerterjaminan layanan pendidikan yang berkualitas meliputi akuntabilitas dan transparansi, sistem informasi manajemen, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Pemanfaatan ICT dalam sistem

manajemen pendidikan mendukung perubahan revolusi digital yang berfungsi sebagai penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik bagi lembaga pendidikan yang bermuara pada meningkatnya kinerja dan kualitas hasil akhir pendidikan secara signifikan.

Digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media informasi analog ke media digital. Secara garis besar bahwa digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian (scan) untuk menciptakan halaman elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer (Yulianti dkk, 2021:33). Artinya, digitalisasi merupakan langkah- langkah yang dilakukan untuk mengubah data menjadi format digital yang dapat diolah melalui komputer. Proses ini melibatkan konversi data ke dalam bentuk digital sehingga dapat diproses menggunakan perangkat komputer. Sedangkan menurut Sedangkan menurut Khomsin dalam Murhadi & Ponidi (2020: 63) digitalisasi adalah proses untuk mengubah informasi grafis yang tersedia dalam kertas ke formal

digital. Dalam prosesnya, digitalisasi memerlukan waktu, tenaga, biaya, dan menuntut adanya tenaga ahli yang cukup menguasai tekniknya.

Di era modern ini, pendidikan tak luput dalam perkembangan teknologinya baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusianya. Digitalisasi pendidikan menjadi sebuah tantangan tersendiri pada bidangnya. Digitalisasi pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga ke sistem administrasi pendidikan (Gumelar, 2020: 111).

Menjawab tantangan Pendidikan yang semakin kompleks, Guru dituntut untuk melakukan inovasi dan keterbaharuan dalam memudahkan proses pembelajaran. Menurut (Effendi & Wahidy, 2019), Daya inovasi dan kreasi dalam bidang pendidikan terutama dalam pengajaran terus mengalami perkembangan dan harus dibarengi dengan kemampuan pendidik untuk mengaplikasikan inovasi tersebut, salah satu model pembelajaran yang yang dapat digunakan pendidik untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mengaplikasikan

pembelajaran daring baik blended maupun Elearning.

Ruang lingkupnya termasuk pemanfaatan, pengelolaan, pengembangan, penilaian serta lingkup bentuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital tersebut tentunya dapat diterapkan diberbagai ilmu pendidikan, yang mana dalam proses pembelajarannya memerlukan peran seorang guru atau pendidik yang mendukung (Trisiani, 2020: 2). Dijaman sekarang ini banyak perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari, kehidupan anak-anak remaja jaman dahulu sangat jauh berbeda dengan kehidupan anak-anak remaja jaman sekarang. Pembelajaran pada jaman sekarang pun sangat berbeda dengan pembelajaran pada jaman dahulu. Kini teknologi digital sudah memasuki seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.

Gerak informasi yang kencang di era digital ini memang tidak bisa dihindari karena mengontrolnya pun

tidaklah mudah. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan pun telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah semakin banyaknya variasi media pembelajaran berkat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar pada tataran filsafat, arah serta tujuannya.

Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Digitalisasi merupakan salah satu kunci penting untuk meningkatkan produktifitas dalam mendukung pelayanan pendidikan. Hal ini sangat membantu terutama dunia pendidikan nonformal, dimana perkembangan digitalisasi pendidikan sangat memudahkan proses pembelajaran terutama bagi warga belajar yang bekerja. Dunia

pendidikan nonformal yang bersifat fleksibel tentunya mendorong kebutuhan teknologi pada proses pendidikan, seperti proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan pemanfaatan hasil teknologi digital seperti buku elektronik (*e-book/e-modul*), perpustakaan digital (*e- library*), sebagai pergeseran gaya belajar warga belajar melalui media elektronik.

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong pendidikan yang masih tradisional ke arah digitalisasi pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dalam mengakses pengetahuan secara global. Selain itu juga mendorong guru menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Namun di sisi lain, digitalisasi pendidikan juga mempunyai dampak negatif, antara lain ditandai dengan anak sulit memahami materi yang diajarkan, menjadikan anak malas belajar, penyalahgunaan teknologi selama pembelajaran daring, kurangnya rasa kepedulian pada anak (Gumelar, 2020: 122).

UPTD SPNF SKB Kota

Salatiga merupakan lembaga pendidikan nonformal dibawah Dinas Pendidikan Kota Salatiga. Sebagai lembaga pendidikan nonformal UPTD SPNF SKB Kota salatiga memiliki banyak program salah satunya program pendidikan kesetaraan. Program pendidikan kesetaraan yang ada yakni Kejar Paket C, Kejar Paket B dan Kejar Paket A. berdasarkan observasi data awal program pendidikan kesetaraan terdiri dari warga belajar dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari bermasalah dari sekolah sebelumnya, dari kurang mampu, ada yang masih bekerja dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar masih ada pendidik yang belum menguasai Teknik Informatika. Sedangkan pada era saat ini tutor dituntut untuk bisa menguasai tehknologi berkaitan digitalisasi pendidikan. Selain itu dibutuhkan infrastruktur yang berkaitan dengan sarana dan prasaran sekolah yang masiih kurang. Dalam pengembangan digitalisasi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan data diatas maka tujuan penulisan artikel ini adalah

untuk mengetahui “Bagaimana Digitalisasi Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan n di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga”.

Kajian Teori

Menurut Cristiana (2021: 59) digitalisasi pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran, kurikulum bahkan juga mencakup sistem administrasi pendidikan. Era digital harus dihadapi dan dimanfaatkan untuk menunjang kualitas pendidikan. Menurut Tony Bates dalam Murhadi & Ponidi (2020: 63), teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan. Jadi jika teknologi dapat digunakan dengan tepat maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Rosenberg dalam Murhadi & Ponidi (2020: 63-64) menyatakan, perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan mengakibatkan terjadi nya 5 (lima) pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu: dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, dari kertas ke online, dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan dari

waktu siklus ke waktu nyata. Dunia pendidikan di sekolah maupun rumah harus mampu bertransformasi menuju pergeseran ini.

Digitalisasi sekolah adalah penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Digitalisasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas, akses, dan pemerataan pendidikan, serta menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Menurut Cristiana (2021: 59-60) dasar hukum digitalisasi sekolah di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C ayat (1) dan (2)

Pasal ini mengatur bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

2. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (5)

Disebutkan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi

nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta perkembangan umat manusia. Dari rumusan pasal tersebut diketahui bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus diperhatikan oleh pemerintah.

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengatur tentang tujuan, prinsip, komponen, penyelenggaraan, dan pengawasan sistem pendidikan nasional. Salah satu prinsipnya adalah bahwa pendidikan harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan ini merupakan turunan dari undang-undang di atas, yang lebih rinci mengatur tentang standar nasional pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini juga mengatur tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, yang termasuk dalam standar proses. Peraturan ini juga mengatur tentang

bantuan operasional sekolah (BOS), yang dapat digunakan untuk mendukung digitalisasi sekolah. Hal yang harus dipersiapkan oleh lembaga sekolah dalam digitalisasi sekolah adalah:

a. Platform E-Learning

Salah satu infrastruktur yang harus disiapkan dengan baik oleh lembaga pendidikan adalah platform e-learning. Sebab, dalam pendidikan digital, layanan pembelajaran harus bisa diakses selama 24 jam. Dengan e-learning, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dari sisi waktu dan biaya. Siswa yang sedang mengerjakan project, baik dari sekolah atau lembaga lain pun tidak perlu takut gagal karena jarang mengikuti kelas.

b. School Information System

Lembaga pendidikan atau sekolah bisa dikatakan cukup siap menerapkan sistem pendidikan digital bila telah memiliki *school information system* (SIS) yang mumpuni. Infrastruktur ini sangat berkaitan dengan sistem manajemen sekolah dan transparansi kegiatan harian. Lembaga pendidikan memerlukan sistem yang dapat menyederhanakan kompleksitas informasi. Apabila sistem informasi

sekolah ini dibangun dengan cukup sempurna, maka lembaga pendidikan akan jauh lebih mudah dalam pengambilan arah kebijakan manajemen.

c. Kurikulum Berbasis STEAM

Semua sistem dan infrastruktur yang dibangun untuk program digitalisasi pendidikan tidak akan berjalan, apabila kurikulum pendidikannya tidak ikut berkembang. Sejak 2018, pemerintah telah mencoba merumuskan kurikulum pendidikan yang berbasis STEAM atau *science, technology, engineering, art*, dan juga *mathematics*. Inilah lima aspek kurikulum baru yang wajib diajarkan serta diterapkan di sekolah. Lembaga pendidikan wajib mewujudkan rumusan kurikulum tersebut di dalam metode pembelajaran yang lebih nyata. Implikasinya adalah guru wajib mempelajari ilmu dan keahlian baru.

d. Artificial Intelligence dan Machine Learning

Artificial intelligence atau AI saat ini telah masuk kedalam sebagian hidup kita. contohnya sistem *machine learning* dari aplikasi pencarian situs web di internet (Google, Yahoo, Bing, dll). Untuk bisa memahami pasar dan teknologi di masa depan, sekolah

wajib memberikan pembelajaran mengenai AI dan *machine learning*, walaupun hanya dasar dari sistemnya.

e. Perangkat Digital Berkapasitas Besar

Semua sistem dan teknologi dalam digitalisasi pendidikan adalah sebuah investasi yang mahal. Sebab, lembaga pendidikan harus bisa menyediakan perangkat yang kompatibel dengan sistem tersebut.

f. Pelatihan Digital

Sebelum bisa menerapkan pembelajaran digital, seluruh guru perlu dipersiapkan. Guru perlu mendapat pelatihan tentang metode pembelajaran digital. Pelatihannya meliputi penguasaan aplikasi penunjang, penggunaan media ajar, memaksimalkan fungsi internet, mengoptimalkan penggunaan source digital, dll. Institusi pendidikan tidak bisa sepenuhnya bergantung dengan program peningkatan kompetensi guru yang dijalankan pemerintah. Pihak sekolah bisa melaksanakan sendiri program pelatihan bagi guru-guru. Untuk memaksimalkan pelatihan, tentu saja membutuhkan tentor yang berpengalaman. Institusi pendidikan butuh menyiapkan anggaran khusus untuk memenuhi hal ini.

g. Menyediakan Jaringan Internet
Jaringan internet adalah kebutuhan wajib dalam rencana pengembangan sekolah berbasis digital. Dengan adanya jaringan internet, proses belajar mengajar bisa lebih variatif. Materi ajar tidak terbatas pada handbook. Tersedia banyak source di internet yang bisa dimanfaatkan untuk melengkapi informasi atau materi yang sedang diajarkan. Siswa juga bisa mengakses internet di sekolah untuk kebutuhan belajar. Bahan-bahan tugas bisa mereka cari di internet.

h. Menyediakan Media Ajar

Pada pembelajaran digital, para guru akan membutuhkan media ajar tambahan yaitu proyektor. Melalui proyektor inilah materi pelajaran bisa ditampilkan. dengan proyektor tersebut, materi ajar bisa disampaikan dalam bentuk file presentasi. Dengan teknologi ini, guru-guru bisa lebih banyak memberikan ilustrasi bagi siswa. Ilustrasi berupa gambar dan video bisa dengan mudah didapatkan di internet, kemudian bisa ditampilkan melalui proyektor.

2. Membangun Sistem Informasi Akademik Terpadu

Pada dasarnya sistem informasi semacam ini digunakan

untuk mengoptimasi pengelolaan seluruh aktivitas akademik. Manajemen sekolah bisa lebih dimudahkan dengan adanya Sistem Informasi semacam ini. Beberapa hal yang bisa dipermudah pekerjaannya dengan Sistem Informasi Akademik Terpadu misalnya: pencatatan absensi, pembayaran SPP, penggajian karyawan sekolah, transaksi di perpustakaan, transaksi koperasi sekolah, informasi terkait kegiatan sekolah dan lain-lain. Berkaitan dengan konteks pembelajaran, sistem ini bisa digunakan untuk menunjang penerapan *E-Learning*.

3. Menjalankan Sistem E-Learning

Sistem *E-Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Bisa dilakukan secara interaktif dengan *video call*, atau dengan menyediakan konten pelajaran digital. Dengan sistem *E-Learning*, pembelajaran bisa dilakukan dari jarak jauh. Selain itu, siswa juga bisa mengakses materi ajar dimanapun dan kapanpun.

4. Digitalisasi Manajemen Mutu Pendidikan

Digitalisasi Manajemen Mutu Pendidikan adalah konsep yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam rangka

memajukan, meningkatkan, dan memantau mutu pendidikan pada berbagai tingkat, mulai dari tingkat sekolah hingga jenjang pendidikan nasional. Dengan bantuan teknologi, lembaga-lembaga pendidikan dapat mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data pendidikan secara efisien, memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengakses informasi yang diperlukan dengan lebih mudah dan transparan. Salah satu aspek nyata dari digitalisasi ini adalah penggunaan rapor pendidikan berbasis digital, yang memungkinkan siswa, orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk mengakses pencapaian akademik siswa secara langsung melalui platform digital.

Penggunaan rapor pendidikan yang terdigitalisasi merupakan salah satu wujud konkrit dari upaya Digitalisasi Manajemen Mutu Pendidikan. Dengan rapor digital, informasi mengenai pencapaian siswa, perkembangan belajar, dan kinerja akademik mereka menjadi lebih mudah diakses dan dipahami. Selain itu, rapor digital juga memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien antara guru dan orang tua siswa, membuka jalur dialog yang

lebih terbuka tentang kemajuan belajar siswa. Melalui inisiatif semacam ini, digitalisasi pendidikan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terintegrasi, informatif, dan berfokus pada perbaikan mutu pendidikan secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena bisa menjelaskan secara rinci bagaimana implementasi digitalisasi pendidikan yang berlangsung di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga.

Waktu Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga yang beralamat di Jl. Soekarno_Hatta, Isep-Isep, Cebongan, Argomulyo Kota Salatiga. Penelitian berlangsung selama dua minggu pada bulan November 2023.

Prosedur Penelitian

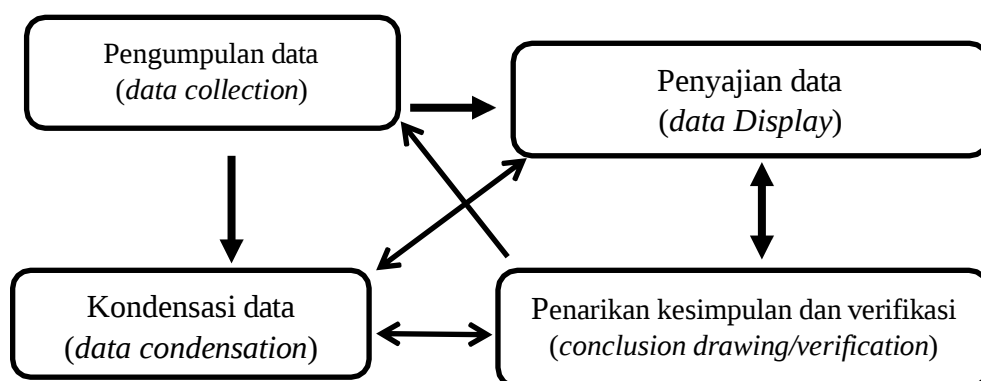
Prosedur penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yang mengelompokkan data lalu memberikan gambaran atau penjelasan terhadap fenomena dan membuat kesimpulan dari masalah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, dibuat beberapa instrumen penelitian antara lain lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yakni mengobservasi proses pembelajaran, melakukan wawancara baik kepada siswa, tutor dan kepala satuan pendidikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yakni teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Saldana (Miles, Hubberman & Saldana 2014: 14), aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan kegiatan analisa ini data diolah secara terus menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya jenuh



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Milles & Hubberman (Milles, Hubberman dan Saldana, 2014 :14)

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Dalam hal ini data yang diperoleh di lapangan tentunya sangat banyak untuk itu data perlu dicatat dengan teliti.

b. Konsensi data (*data condensation*)

Kondensasi data (*data condensation*) merupakan proses pemilihan dalam memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu pengorganisasian penyatuan data dan informasi. Disini penyajian data

membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

implementasi digitalisasi pendidikan di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa tutor yang belum menguasai IT, masih membutuhkan computer dan laptop dan penambahan daya kuota internet serta pengembangan learning digital sebagai pengganti setara daring yang saat ini tidak bisa diakses.

Untuk akses internet sudah ada dan digunakan bersama tutor, warga belajar akan tetapi kuota yang terbatas jadi kadang terkendala tidak lancar jaringan internetnya. Pada hari kedua dilakukan wawancara terhadap kepala satuan pendidikan, tutor, dan warga belajar. Berikut hasil rekapitulasi wawancara dengan kepala satuan pendidikan;

Tabel 1. Hasil wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tutor menggunakan media interaktif berbasis digital dalam proses pembelajaran?	Tutor dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital seperti video pembelajaran, <i>geogle foam</i> , tetapi masih ada tutor yang dalam pelaksanaan pembelajaran masih manual diakerana tutor kurang menguasai IT. Berkaitan tersebut kepala sekolah membuat perencanaan yang berkaitan dengan digitalisasi mulai dari penyiapan SDM, infrastruktur dan biaya, untuk pelaksanaan mengadakan IHT bagi tutor dalam pengembangan digitalisasi dengan pelatihan multimedia interkatif dengan memanfaatkan Tim IT dan gratis. Untuk evaluasi dan evaluasi perlu mengadakan IHT dengan tema

		yang berbeda guna peningkatan kompetensi tutor.
2.	Apakah Lembaga membuat perencanaan pengembangan digital <i>e-learning</i> ?	Lembaga telah membuat aplikasi LMS sebagai pengganti setara daring yang saat ini belum bisa digunakan, membuat aplikasi CBT yakni semacam aplikasi tes berbasis Komputer.
2	Bagaimana proses pembelajaran dikelas?	Untuk proses KBM program pendidikan kesetaraan menggunakan model tatap muka, tutorial dan mandiri, dalam kegiatan pembelajaran regular dengan tatap muka, tutorial dan mandiri sedangkan untuk yang bekerja dengan Daring dilaksanakan dengan menggunakan media google form, grup whatsapp, setara daring dll
3	Lebih efektif pembelajaran daring/luring?	Lebih efektif pembelajaran luring karena bisa bertemu langsung dengan siswa. Dan dapat belajar TI dengan praktek secara langsung, dan tutor juga lebih semangat dalam pembelajaran secara digital dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> .

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Dalam pengembangan digitalisasi sudah dilakukan lembaga yang mana pengembangan *e-learning* tersebut dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Dan

untuk pengembangan digitalisasi yang berkaitan dengan SDM, infrastruktur maka lembaga membuat rencana tindak lanjut seperti peningkatan kompetensi tutor yang belum menguasai IT dengan pelatihan dan IHT guna peningkatan SDM, agar lebih bisa berkembang guna peningkatan kompetensi dalam proses

pembelajaran. Selain itu ada prasarana guna mendukung proses anggaran yang direncanakan dalam pembelajaran yang berbasis digital. pengadaan infrastruktur sarana dan

Tabel 2. Hasil wawancara Tutor

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tutor menggunakan e-learning dalam proses pembelajaran?	Dalam proses pembelajaran tutor menggunakan e-learning terutama pembelajaran daring.
2	Apakah proses pembelajaran sudah berbasis digital atau internet?	Pembelajaran sudah berbasis digital, dalam proses pembelajaran
3	Apakah tutor berusaha meningkatkan kompetensi dalam teknologi informasi?	Iya, seperti belum lama ini pelatihan tentang membuat video pembelajaran dan aplikasi perkantoran. .

Tabel 2. menunjukkan bahwa sudah berbasis digital dalam proses dalam proses pembelajaran tutor pembelajaran. Dan dalam menggunakan e-learning terutama peningkatan kompetensi guru pembelajaran daring, pembelajaran dengan pelatihan dan IHT.

Tabel 3. Wawancara dengan warga belajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tutor menggunakan media pembelajaran yang interaktif?	Pada pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sudah banyak tutor yang menggunakan media pembelajaran interaktif.
2	Apakah warga belajar bisa akses internet di sekolah?	Bisa mengakses meski kadang terkendala karena harus berbagi dengan tutor
3	Bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran?	Tutor menjelaskan di depan kelas, dan dalam proses pembelajaran tutor banyak yang sudah menggunakan media interaktif.
4	Apakah warga belajar bisa menggunakan tes penilaian berbasis computer?	Dalam penilaian warga belajar dapat menggunakan penilaian berbasis komputer.

Tabel 3. menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dan

mengajar sudah banyak tutor yang menggunakan media pembelajaran interaktif. Warga belajar dapat mengakses meski kadang terkendala karena harus berbagi dengan tutor. Dan dalam proses pembelajaran tutor banyak yang sudah menggunakan media interaktif. Dalam penilaian warga belajar dapat menggunakan penilaian berbasis komputer.

Langkah selanjutnya adalah observasi proses pembelajaran. Pada observasi ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran, bagaimana tutor menjelaskan materi pelajaran di kelas lalu mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan terhadap penelitian. Bagaimana penggunaan digitalisasi pembelajaran yang ada di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke sekolah dan wawancara terhadap kepala satuan pendidikan, tutor dan warga belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan tutor sudah menggunakan media

interaktif berbasis digital, tutor dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital seperti video pembelajaran, e-modul kesetaraan, setara daring, *geogle foam*, dan CBT (*Computer Based Test*).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu dukungan infrastruktur yang memadai seperti computer, lab computer, dan di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga telah memiliki lab computer yang terdiri computer yang memadai, tapi jika dipakai serentak dengan kelas berbeda masih kurang, jadi perlu penambahan sarana prasarana.

Berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia maka Lembaga UPTD SPNF SKB Kota Salatiga mengadakan *In House Training* (IHT), atau pelatihan- pelatihan sejenis yang berkaitan dengan pengembangan dunia digitalisasi pada pendidikan. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi tutor dalam pengembangan diri berkaitan kompetensi IT. Terlebih lagi saat ini dunia pendidikan tidak terlepas pada digitalisasi maka dari itu tutor dituntut untuk selalu berkembang agar tidak

ketinggalan jaman terlebih lagi digitalisasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran.

UPTD SPNF SKB Kota Salatiga dalam proses belajar mengajar menggunakan tiga metode yakni tatap muka, tutorial dan mandiri untuk kelas regular luring. Sedangkan untuk kelas pekerja menggunakan system daring. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini tentunya menuntut tutor untuk tidak gagal teknologi terlebih lagi dalam berkomunikasi dengan warga belajar yang bekerja yang proses pembelajarannya dengan system daring.

Dalam pengembangan digital diperlukan biaya yang tidak cukup sedikit, untuk proses pengembangan baru dilakukan TIM IT pada aplikasi yang mudah atau sederhana seperti *Computer Based Test* (CBT). CBT merupakan aplikasi penilaian guna memudahkan warga belajar dalam mengerjakan soal tes sumatif, ulangan harian atau tes-tes yang lain. Saat ini TIM IT sedang mengembangkan aplikasi LMS (*learning Manajemen Sytem*) dimana aplikasi berikut merupakan aplikasi pembelajaran sejenis setara daring. Aplikasi ini dibuat guna

membantu proses pembelajaran dimana aplikasi setara daring belum bisa dibuka lagi.

D. KESIMPULAN

Implementasi digital dalam pembelajaran di satuan pendidikan tentunya memerlukan kesiapan dari satuan pendidikan baik dari segi sumber daya manusia (SDM), infrastruktur sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan digitalisasi sekolah dan anggaran dalam pengembangan digitalisasi sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka diperlukan dalam kesiapan tutor dalam digitalisasi. Dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia maka diperlukan pelatihan, IHT atau program-program diklat yang berkaitan peningkatan kompetensi dalam digitalisasi sekolah. Pengajuan anggaran pada pemerintah dalam pengembangan digitalisasi sekolah serta penambahan infrastruktur sarana prasarana sekolah guna menunjang implemtasi digitalisasi sekolah pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristiana, E. 2021. Digitalisasi Pendidikan Ditinjau dari Perspektif Hukum. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 3 Hal 58-66.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>
- Gumelar, D.R., & Dinnur, S.S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum Dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: *Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 1(2), 111-122. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Murhadi & Ponidi. 2020. Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal INTEK*, Vol. 3 No. 1. Hal 62-69.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-41. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>.
- Yulianti, dkk. 2021. Pengembangan Digitalisasi Perawatan Kesehatan Pada Klink Pratama Sumber Mitra Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)* Vol. 2, No. 2 Hal 32-39